

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang didasarkan pada sumber ajaran Islam adalah Pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam sebagai suatu sistem maka ajaran Islam akan mewarnai seluruh unsur-unsur pendidikan itu sendiri. Konsep pendidikan dalam Islam adalah untuk mendidik, membimbing peserta didik yang mencakup nilai-nilai keagamaan, pengetahuan maupun ketrampilan sehari-hari. Di antara indikator dalam menilai keberhasilan dalam Pendidikan adalah dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai capaian oleh siswa sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan mengenali prestasi belajar siswa bisa dikenal kondisi anak didik yang pandai, cukup ataupun kurang dalam hal pembelajaran. Dengan kata lain, Prestasi belajar juga menunjukkan seberapa berhasilnya suatu pembelajaran yang dinyatakan dalam wujud nilai. (Fathurrohman & sulistyorini, 2012: 199).

Mengingat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan sebagai dasar dan Sumber pokok dalam Pendidikan Islam, maka Al-Qur'an Hadis merupakan materi rumpun Pendidikan Agama Islam yang penting bagi siswa. Walaupun demikian, belajar Al-Qur'an maupun Hadis merupakan hal yang sebagian siswa dianggap tidak mudah. Karena di dalamnya ada materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an serta beberapa Hadis nabi yang harus mereka baca dan hafal, sebelum memahami apa maksud yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi kurang

maksimal. Salah satu aktivitas positif dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis yaitu melakukan aktivitas tahfizul Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang tertulis dalam mushaf, diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mu'jiz, yang diawali surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An- Nas, yang dinukilkan secara mutawatir, serta membacanya ialah suatu ibadah (Abdul Djalal, 2000: 11). Secara lebih simpel Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mu'jiz, membacanya bernilai Ibadah, yang diturunkan lewat malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir (Moh Ghufroon dan Rahmawati, 2013:1).

Umat Islam memiliki tugas serta kewajiban untuk melindungi serta melestarikan Al-Qur'an supaya tidak kehabisan arah. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu pikirannya selalu terisi dan tidak pernah kosong (Wiwi Alawiyah Wahid: 154). Mengingat Al-Qur'an memiliki pengaruh selaku obat untuk penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya senantiasa merasa tenang. Abdullah Subaih, juga menambahkan bahwa sel-sel di dalam otak akan menjadi lebih aktif dan menjadi lebih kuat orang yang menghafal Al-Qur'an dibanding orang biasa. (M. Ngalim Purwanto dalam Hendri, (2019:38)).

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Sa'dulloh, ia menjelaskan besarnya manfaat menghafal Al-Qur'an di antaranya ialah mampu memiliki ingatan yang tajam serta pemikiran yang brilian. Hal ini akan mendorong peserta didik menjadi lebih berprestasi dibanding peserta didik yang mengabaikannya. (Sa'dulloh, 2008: 21).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang ada, menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an mampu menjadikan pikiran/otak menjadi lebih kuat, aktif, dan cemerlang. Hal ini tentu memungkinkan siswa lebih prestasi dalam pembelajaran, termasuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berbicara tentang prestasi belajar, ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satunya adalah factor intelegensi/kecerdasan. Sekarang ini sudah dikenal terdapat tiga kecerdasan yang dicermati sebagai proses psikologis dalam diri seseorang, yaitu Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). EQ ialah proses utama yang berdasarkan kepada syaraf asosiatif dalam otak; IQ merupakan proses sekunder yang berdasarkan pada jaringan syaraf serial pada otak; serta SQ adalah proses tersier yang berdasarkan kepada syaraf *synchrouous*, yang menyatukan data pada otak secara menyeluruh. (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2012: 242).

Makna Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi umat Islam sesuai dengan konsep yang dikemukakan Ary Ginanjar Agustian yaitu bahwa kecerdasan spiritual ialah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap sikap dan aktivitas, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju insan yang seutuhnya, mempunyai pola pemikiran tauhid (integralistik), dan berpinsip hanya karena Allah". (Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan:246)

Pendidikan yang hanya memusatkan perhatian pada kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan mengembangkan spiritual akan menghasilkan generasi yang tidak memiliki tujuan hidup jelas, kurangnya visi

ke depan dalam hidup, dan mudah putus asa. Siswa yang hanya mengandalkan kecerdasan intelektual akan menganggap bahwa hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah nilai angka, bukan nilai makna yang terkandung di dalamnya.

Kecerdasan spiritual sangat urgen bagi jalan kehidupan individu. Ketika individu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka ia akan mudah melihat suatu perbedaan, apakah hal itu bermakna/bermanfaat yang jelas kebenarannya, ataukah hal itu tidak bermakna/tidak bermanfaat yang menunjukkan kesalahan. Hal itu terjadi karena ia memiliki petunjuk moral yang kuat dalam dirinya. (Abdullah Hadziq, 2013: 30-31).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam di Kudus yang berada di bawah Kementerian Agama yang dapat dikatakan unggul. Hal ini sesuai dengan visi madrasah “Terbentuknya Generasi Islami, Unggul dan terampil dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi”. Untuk mendukung visi tersebut, MAN 1 Kudus memiliki program Unggulan. Yaitu kelas program Tahfizul Qur’an dan *Sains and innovative program*. Untuk mendukung program tahfizul Qur’an disediakan pondok pesantren Nurul Qur’an sebagai tempat asrama sekaligus pembelajaran tahfiz yang dibimbing para ustadz/ustadzah.

Selain itu, untuk meningkatkan dan membentuk kecerdasan spiritual peserta didik terdapat program-program khusus keagamaan. Di antaranya adalah: Shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, asmaul husna, khitobah, rebana, kaligrafi, qiroah, serta program lain. MAN 1 Kudus merupakan

Madrasah yang aktif melakukan pembinaan kecerdasan spiritual siswa dengan berbagai program keagamaan yang mendukung.

Fakta di lapangan, ternyata terdapat siswa yang kurang serius dalam mengikuti aktivitas menghafalkan Al-Qur'an seperti kurang fokus pada hafalan, terlambat melakukan etoran kepada guru/ustadz, sedangkan yang lain sibuk membaca dan mengulang hafalan. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin terhadap tanggungjawab mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ada pula beberapa siswa hanya sekedar menghafal tetapi tidak memahami makna ayatnya, hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang menghayati setiap ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Masih terdapat beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, sedangkan yang lain sibuk mengulang-ulang hafalan.

Terkait kecerdasan spiritual siswa, ada beberapa siswa yang kurang mempunyai keinginan dan cita-cita tinggi dalam hidup, tidak menerima kritik dari yang lain, dan tidak tahan rasa sakit, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ada beberapa siswa juga memiliki prestasi belajar Al-Qur'an Hadis yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa serius dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus dan menyusun tesis dengan judul "Pengaruh aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Program Tahfiz MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an
- 1.2.2. Masih ada beberapa siswa kurang fokus pada hafalan, sedangkan yang lain sibuk membaca dan mengulang hafalan. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin terhadap tanggungjawab mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- 1.2.3. Beberapa siswa hanya sekedar menghafal tetapi tidak memahami makna ayatnya, hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang menghayati setiap ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.
- 1.2.4. Masih terdapat beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, sedangkan yang lain sibuk mengulang-ulang hafalan.
- 1.2.5. Masih ada beberapa siswa yang terlambat setoran dan mendapat hukuman.
- 1.2.6. Ada beberapa siswa yang kurang mempunyai keinginan dan cita-cita tinggi dalam hidup
- 1.2.7. Masih Ada beberapa siswa tidak menerima kritik dari yang lain,
- 1.2.8. Masih Ada beberapa siswa tidak tahan rasa sakit, dan kurang aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.9. Beberapa siswa juga memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal. Termasuk Al-Qur'an Hadis. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa serius dan kesungguhan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.3.1. Pelaksanaan aktivitas menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Kudus.
- 1.3.2. Kondisi kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kudus.
- 1.3.3. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus.
- 1.3.4. Korelasi antara Aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus.
- 1.3.5. Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus.
- 1.3.6. Korelasi antara Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual secara Bersama-sama dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Seberapa baik aktivitas menghafal Al-Qur'an Hadis siswa Progam Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
- 1.4.2. Seberapa baik kecerdasan spiritual siswa Progam Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
- 1.4.3. Seberapa baik prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa Progam Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

- 1.4.4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
- 1.4.5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
- 1.4.6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan aktivitas menghafal Al-Qur'an Hadis siswa Program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual siswa Program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 1.5.3. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa Program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 1.5.4. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 1.5.5. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

1.5.6. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa program Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil manfaatnya. Di antara manfaat dari penelitian tersebut, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Berikut ulasannya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan deskripsi bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual dapat dijadikan alternative solusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik/siswa. Sehingga dengan deskripsi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman bahwa prestasi belajar peserta didik/siswa, khususnya Al-Qur'an Hadis dapat ditingkatkan dan dipotimalkan dengan mengimplementasikan tahfizul Qur'an dan memupuk kecerdasan spiritual siswa dengan program-program keagamaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak madrasah agar dapat mengoptimalkan aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan memberikan fasilitas, program, dan regulasi yang lebih terfokus pada tahfiz. Selain itu juga terus meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menambah program keagamaan, yang bermanfaat bagi spiritual siswa. Sehingga kesemuanya itu dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar siswa, termasuk juga pada Al-Qur'an Hadis.